

Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Program Kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor

Farhan Abdul Mujib, Fachrur Razi Amir, Agus Mulyana

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda; Jl. Tol Jagorawi No.1, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 5 Nomor 2
Juli 2024: 125-134
DOI: 10.30997/tjpb.v5i2.10442

Article History

Submission: 19-09-2023

Revised: 19-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Published: 12-07-2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa Arab, Program
Kepesantrenan, Madrasah Aliyah.

Keywords:

*Arabic Language Learning, Islamic Boarding
School Program, Madrasah Aliyah.*

Korespondensi:

(Farhan Abdul Mujib)

(farhanabdulmujib281001@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas, pada program kepesantrenan dan dampak program kepesantrenan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengikuti prosedur Miles, Huberman & Saldana (2014). Hasil Penelitian ini telah menemukan tiga poin penting. Pertama, bahwa pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor menggunakan kurikulum 2013. Kedua, Program kepesantrenan terdapat beberapa program pembelajaran bahasa arab, diantaranya kajian kitab kuning, muhadatsah dan muhadoroh. Ketiga, Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran bahasa arab berbasis program kepesantrenan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab adalah penguasaan kosakata, pemahaman gramatika, dan peningkatan rasa percaya diri dalam berbahasa arab.

Arabic Language Learning based on Islamic Boarding School Program at Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor

Abstract: This research aims to investigate Arabic language learning within the classroom, in the Islamic boarding school program, and the impact of the Islamic boarding school program on enhancing Arabic language skills. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include interviews and documentation. Data analysis follows the procedures outlined by Miles, Huberman, & Saldana (2014). The results of this research have identified three key points. Firstly, Arabic language learning at Al-Ghazaly Islamic Senior High School in Bogor follows the 2013 curriculum. Secondly, the Islamic boarding school program includes



various Arabic language learning activities, such as the study of Islamic classical texts (kitab kuning), conversational practice (muhadatsah), and recitation (muhadoroh). Thirdly, the impacts resulting from Arabic language learning based on the Islamic boarding school program in enhancing Arabic language skills include vocabulary mastery, understanding of grammar, and increased confidence in speaking Arabic.

PENDAHULUAN

Setidaknya ada dua peran utama bahasa Arab, yang pertama adalah sebagai sarana komunikasi, dan yang kedua adalah sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam yang terdokumentasi dalam Al-Quran, Hadis, serta literatur keislaman lainnya. Dalam konteks ini, harapannya adalah agar peserta didik dapat memahami Islam dengan baik, mendalam, dan akurat, serta mampu mengkomunikasikan pemahaman mereka melalui bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan (Kemenag, 2019).

Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 mengenai karakteristik pengembangan bahasa Arab, siswa diharapkan memiliki empat keterampilan utama, yakni: 1) Maharah al-Istima' atau keterampilan mendengar/menyimak. 2) Maharah al-kalam atau Keterampilan berbicara. 3) Maharah Al-Qira'at atau Keterampilan Membaca. 4) Maharah al-Kitabah atau Keterampilan Menulis.

Mata pelajaran bahasa Arab, dalam perannya sebagai salah satu subjek pendukung untuk memahami isi pelajaran studi Islam, masih menghadapi berbagai tantangan dalam metodenya di sekolah. Tantangan-tantangan ini seringkali timbul karena beberapa faktor, termasuk faktor linguistik dan non- Faktor linguistik seringkali mencakup kesulitan dalam berbicara (*muhadatsah*) (Nasution, 2021), dan aturan tata bahasa (*qowaid*) (Sa'adah, 2019; yunisa, 2022). Sementara itu, faktor non-linguistik, seperti yang diidentifikasi oleh Hizbullah & Mardiah (2014), melibatkan tujuh permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, seperti keterbatasan waktu pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta kurangnya lingkungan berbahasa yang mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab (Hizbullah & Mardiah, 2014).

Sedikitnya jam pembelajaran bahasa Arab yang hanya 4 Jam untuk kelas 10 dan 2 jam tatap muka perminggu untuk kelas 11 dan 12 tentu saja bisa dijadikan sebagai salah satu masalah utama mengapa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah tidak memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Secara ideal, adanya jam tambahan di luar kelas dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang mendukung pembelajaran. Dengan cara ini, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan berkomunikasi dalam bahasa Arab di luar lingkungan kelas, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Lingkungan berbahasa yang kaya juga dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut dalam situasi sehari-hari. Hal ini merupakan

salah satu langkah positif dalam mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah.

Masalah kurangnya dukungan lingkungan bahasa (*al-bī'ah al-lugawīyah*) di kebanyakan lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab juga diakui oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fatkhurrohman, 2017).

Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, kelas bukanlah satu-satunya tempat di mana proses pembelajaran terjadi. Diperlukan lingkungan yang lebih luas dan beragam untuk mendukung pencapaian hasil belajar bahasa Arab yang optimal. Pembentukan lingkungan ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler, penggunaan fasilitas khusus untuk pembelajaran, penggalan budaya komunikasi dalam bahasa Arab, serta berbagai metode lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keberadaan lingkungan berbahasa sangatlah penting untuk merangsang kemampuan siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya sadar dan tujuan dalam menciptakan lingkungan ini agar manfaatnya dapat

dirasakan secara maksimal oleh siswa dan guru (Hidayah, 2012).

Berangkat dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sebuah Madrasah Aliyah swasta di Kota Bogor, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang diintegrasikan dengan program kegiatan kepesantrenan yang dipraktekkan di madrasah tersebut.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai kerangka kerjanya. Untuk analisis data, digunakan pendekatan yang diperkenalkan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014).

Peneliti memperoleh data melalui dua metode pengumpulan, yaitu wawancara dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya, guna memastikan keandalan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

HASIL & PEMBAHASAN **Hasil**

Penelitian mengungkap bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di

dalam kelas memiliki tiga tahap kunci: kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi beberapa aspek penting terkait Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Kepesantrenan, yang mencakup deskripsi umum Program Kepesantrenan dan pembelajaran bahasa Arab di dalamnya. Program Kepesantrenan sendiri memiliki beberapa program, seperti Kajian Kitab Kuning, Tahfidz, Muhadatsah, Ziarah Kubur, Muhadoroh, Sholat Berjamaah, dan Pembiasaan Puasa Sunnah. Menariknya, dalam program tersebut, penelitian menyoroti empat program Kepesantrenan yang dianggap memiliki elemen pembelajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, ada empat jenis pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan program Kepesantrenan, yaitu Kajian Kitab Kuning, Muhadatsah, dan Muhadoroh.

Terakhir, dalam konteks penelitian tentang dampak Program Kepesantrenan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab, peneliti menemukan tiga poin utama yang patut diperhatikan, yaitu penguasaan kosakata, pemahaman

tata bahasa, dan peningkatan kepercayaan diri.

Pembahasan

Peneliti menemukan ada tiga poin penting terkait Pembelajaran Bahasa Arab di Dalam Kelas, yaitu kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Temuan awal adalah terkait dengan kurikulum. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab, digunakan Kurikulum 2013 yang didasarkan pada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 & 184 tahun 2019. Pada kurikulum ini, diberikan perhatian yang cukup pada karakteristik pembelajaran Bahasa Arab. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ni'am (2022), yang juga mencatat bahwa karakteristik pembelajaran Bahasa Arab mendapatkan perhatian yang memadai dalam Kurikulum 2013.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Kurikulum 2013 memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab dapat disusun dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang mendorong

partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek berbasis tugas. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pandangan bahwa Kurikulum 2013 memberikan dasar yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Semua materi pembelajaran juga sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Kurikulum 2013. Selain itu, durasi jam pelajaran juga telah diatur dengan sesuai. Kelas 10 memiliki 4 jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan kelas 11 dan 12 memiliki 2 jam pelajaran tiap minggunya. Hal ini sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam KMA nomor 184 tahun 2019 dari Kementerian Agama.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga ditemukan informasi mengenai bahan ajar dan metode pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Ghazaly Bogor. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Setiap siswa diwajibkan memiliki LKS ini sebagai alat pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain mengandalkan

LKS, guru juga menggunakan buku paket sebagai sumber referensi tambahan ketika materi yang terdapat dalam LKS dianggap kurang memadai untuk pembahasan tertentu. Dalam penggunaannya, guru menggunakan LKS dengan berbagai macam metode. Metode ceramah sering digunakan guru dalam menjelaskan materi yang ada di LKS kemudian memberikan Latihan soal terkait materi yang telah dibahas. Selain metode ceramah, guru juga sering menggunakan metode gramatika terjemah. Guru mengartikan teks yang terdapat pada LKS dan kemudian siswa menuliskan artinya. Adapun variasi lainnya guru memerintahkan siswa untuk membaca teks bahasa arab. Ketika siswa sedang memahami dan tidak mengetahui artinya, barulah siswa bertanya kepada guru. Dalam penelitian (Syahril et al., 2023), metode pembelajaran gramatika terjemah dapat menambah perbendaharaan kosakata peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran bahasa arab di MA Al-Ghazaly Bogor dilakukan melalui dua bentuk evaluasi utama, yaitu Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Selain itu, guru juga sering

memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan Latihan soal di setiap pertemuannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Dalam evaluasi Bahasa Arab, terdapat beberapa kriteria yang diperhatikan, antara lain cara mengerjakan, bentuk jawaban, dan metode penilaian (Indriana, 2018). Dalam penelitian (Bamualim, 2020) menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat untuk menentukan apakah proses pembelajaran telah berjalan dengan benar atau belum.

Hasil temuan dari pembelajaran bahasa arab pada program kepesantrenan peneliti menemukan dua poin penting, yaitu Deskripsi umum Program Kepesantrenan dan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Kepesantrenan. Program tersebut diadakan dengan latar belakang untuk memperkuat pendidikan keagamaan dan menciptakan ciri khas yang dapat meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2022). Program kepesantrenan ini mencakup berbagai kegiatan seperti Kajian Kitab Kuning,

Muhadatsah, Tahfidz, Muhadoroh, Ziarah Kubur, Sholat Berjamaah, dan Pembiasaan Puasa Sunnah. Program-program tersebut adalah sebagai bentuk implementasi dari pihak sekolah dari kurikulum yang dibuat oleh kementerian agama RI bahwa lembaga pendidikan umum yang memiliki ciri khas Islami (Kemenag, 2019).

Pembelajaran bahasa arab pada program ke pesantren antara lain pada program kajian kitab kuning, muhadatsah dan muhadhoroh. Program kajian kitab kuning merupakan muatan lokal yang direkomendasikan kementerian agama dalam KMA nomor 184 tahun 2019. Program tersebut bisa disebut pembelajaran bahasa arab dikarenakan membahas tentang gramatika bahasa arab dalam kajian kitab jurumiyah dan mendalami kosa kata seputar ajaran hukum islam dalam kajian kitab fathul qorib. Kegiatan kitab kuning dapat meningkatkan kemampuan *maharah qiro'ah* sebagaimana penelitian (Yanti et al., 2023). Program muhadatsah pun termasuk ke dalam program pembelajaran bahasa arab pada program kepesantrenan, dikarenakan *muhadatsah* masuk ke dalam poin

muatan lokal dari KMA nomor 184 tahun 2019 berupa kekhasan madrasah. *Muhadatsah* dapat mengasah kemampuan *maharah kalam* siswa sebagaimana penelitian (Nur, 2017). Kemudian program *Muhadoroh* merupakan kegiatan yang dapat melatih kemampuan *maharah kalam* siswa dikarenakan adanya kegiatan pidato atau *khitobah* (Khairani Siregar & Setiawan, 2021). Selain itu juga mengasah kemampuan *maharah qiro'ah* dikarenakan kegiatan pembacaan kitab kuning ketika *muhadhoroh*.

Hasil temuan selanjutnya adalah dampak program kepesantrenan dalam meningkatkan keterampilan bahasa arab. Program kepesantrenan memperlihatkan dampak positif dalam tiga indikator: penguasaan kosakata, pemahaman gramatika, dan peningkatan rasa percaya diri.

Program kepesantrenan terbukti meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Peserta didik mendapatkan kesempatan berbicara dalam situasi sehari-hari, yang memperkaya kosakata mereka dan memahami konteks penggunaannya. Dalam penelitian Fatoni & Siti Maimunah (2023) dan Ikrimatul Aola

(2023) dinyatakan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab.

Selain itu, Program ini juga memperdalam pemahaman gramatika Bahasa Arab dengan fokus pada struktur kalimat, kata, dan konsep gramatika. Peserta didik mendapatkan pemahaman kontekstual tentang dhomir (kata ganti) dan struktur kalimat melalui kajian kitab "Jurumiyah". Pemahaman gramatika ini mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara efektif. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Uswatun Hasanah (2022).

Program ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti lomba pidato dan da'i berbahasa Arab, siswa merasa lebih percaya diri berbicara di depan umum. Latihan ini membantu mengatasi rasa takut atau cemas dalam berkomunikasi. Program ini sejalan dengan teori Albert Bandura tentang *self-efficacy*, di mana keberhasilan dalam lomba pidato dan da'i berbahasa Arab meningkatkan keyakinan siswa dalam mencapai tujuan. Latihan berulang dan umpan balik positif membantu

mengatasi rasa takut berkomunikasi di depan umum. Teori kognitif sosial Bandura juga terlihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan ini. Melalui pengamatan terhadap teman yang percaya diri berbicara di depan umum, siswa diajarkan bahwa mereka juga bisa melakukannya. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip teori ini dengan pendekatan praktis, peningkatan rasa percaya diri siswa bukan kebetulan, melainkan hasil penerapan konsep psikologis teruji.

SIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif telah menjelaskan pembelajaran bahasa Arab berbasis program kepesantrenan di Madrasah Aliyah Al-Ghazaly Bogor. Peneliti menyoroti bahwa pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas dimulai dengan mempertimbangkan tiga aspek kunci: kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Program Kepesantrenan juga menjadi bagian penting dari penelitian ini, dengan penjelasan yang meliputi deskripsi program kepesantrenan dan bagaimana pembelajaran bahasa Arab diintegrasikan dalam program tersebut melalui kajian kitab kuning, muhadatsah dan muhadoroh. Dampak program

kepesantrenan dalam meningkatkan keterampilan bahasa arab peneliti mendapatkan tiga poin penting; penguasaan kosakata, pemahaman gramatika, dan peningkatan rasa percaya diri dalam berbahasa arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada MA Al-Ghazaly Bogor atas kesempatan yang telah diberikan kepada Peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada individu-individu yang telah berperan penting dalam kelancaran penelitian ini, yaitu Dr. H. Agung Muttaqien, M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Ustadz Fachrur Razi Amir, M.Ag., dan Ustadz H. M. Agus Mulyana, MA. yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sepanjang proses penulisan skripsi, hingga penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Akla, A., & Sarbaini, A. (2020). Strategi Pembentukan Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(01), 17. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i01.2075>
- Atsaniyah, L. N. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Semnasbama*, 619–628.
- Bamualim, M. (2020). Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol10.iss2.141>
- Fatkhurrohman. (2017). SISTEM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA DAN PROBLEM BERBAHASA ARAB SECARA AKTIF. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Hidayah. (2012). BI'AH LUGHOWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 35–44.
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2014). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. 3, 189–198.
- Holimi, M. (2022). Implementasi kitab jurumiyah pada santri kelas 4 madrasah diniyah sunan kalijogo jabung. *Muhadasah*, 4(2), 63–73.
- Kemenag. (2019a). KMA nomor 183 tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Kemenag. (2019b). KMA nomor 184 tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Nasution, S. (2021). Problematika

- Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah. *Jurnal Ihtimam*, 3(2), 87-88.
<https://doi.org/10.36668/jih.v3i2.225>
- Ni'am, M. A. (2022). Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelisik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa. *REVORMA Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(2), 13-25. <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/issue/view/3>
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01), 15-32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i0.1.995>
- Susilo, M. J. (2022). Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Siswa Dan Awareness Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dompét Dhuafa*, 1-6. <http://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/view/278%0Ahttp://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/download/278/174>
- Syahril, M., Nurshafnita, P., & Nasution, F. (2023). Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 91-96. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.2869>
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40-58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- yunisa, melinda. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha*, 03(2), 1-15. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/19985/13945>